UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
UIN SUSKA RIAU
siy of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB ll
DESKRIPSI NASKAH

2.1 Latar Belakang Naskah Taeh Baruah

Naskah ini berada pada koleksi salah seorang penduduk bernama H. Billah oleh masyarakat setempat diberikan gelar dengan sebutan nama Engku Billah di Negeri Taeh Baruah, Kabupaten Payakumbuh Sumatra Barat. Beliau mendapatkan naskah dari sahabatnya, sewaktu Ia ke Malaysia tepatnya daerah Johor pada tahun 1990. Berdasarkan wawancara dengan beliau pada hari Senin tanggal 20 maret 2017, menyatakan bahwa ‘’naskah tersebut sebenarnya memang berasal dari tulisan tangan ulama’ Indonesia, merupakan salah satu tokoh penyebar ajaran Agama Islam’’. Lebih khusus lagi, disebutkan olehnya’’sahabat tersebut merupakan murid yang mendapatkan naskah dari gurunya’’.

Senin tanggal 20 maret 2017 pukul 16.30

Silsilah Thariqat Naqsyabandiyah yang sampai kepada Engku Billah ialah sebagaimana dibawah ini:

Datuk Billah Soih (1890 W)
↓
Rosyidin (1910 W)
↓
Imam Abu Bakar (1930 W)
↓
Muhammad Adam (1940 W)
↓
H. Ilyas Engku Nan Elok (1950 W)
↓
H. Amin (1965 W)
↓
H. Billah (Engku Billah).[25]

2.2 Kodekologi Naskah

Kodikologi adalah ilmu *kodeks* ialah bahan tulisan tangan atau menurut *The New Dictionary Oxfofd Dictionary* (1982) : *Manuscript volume esp. Of ancient texts* ‘’ gulungan, buku tulisan tangan, terutama dari teks-teks klasik’’. Kodekologi mempelajari seluk-beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan naskah.[26] Namun setelah seni cetak ditemukan, *kodeks* berubah arti menjadi buku tertulis. *Kodeks* pada hakikatnya berbeda dengan naskah, *kodeks* merupakan buku yang tersedia untuk umum yang hampir selalu di dahului oleh sebuah naskah. Adapun kodekologi naskah Taeh Baruah sebagaimana di bawah ini:

1. Jumlah Halaman

   Naskah Taeh Baruah berjumlah 145 halaman
2. Kertas

   Berdasarkan naskah yang penulis dapatkan berbahan kertas A4

[25] Hasil Wawancara, Engku Billah, 20 Maret 2017.

[26] Siti Baroroh Baried et al., Pengantar Teori Filologi (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1985.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Jenis Huruf

   Jenis huruf dalam naskah ialah huruf Jawi

4. Bahasa

   Dalam naskah berbahasa Arap Melayu

5. Bentuk tulisan

   Dibuat dalam tulisan tangan

6. Perkiraan Penulisan

   Penulis memperkirakan penulisan naskah ini sudah ditulis pada tahun 1970

2.3 Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah

Asal usul tarekat dalam Islam adalah berasal dari syariat Islam itu sendiri dengan mencontoh kepada kehidupan kerohanian Rasulullah Saw. Sangat rasional bila dikatakan bahwa semua sunnah Nabi Saw. tidak dapat dipahami jika hanya menelaah hadis-hadisnya secara tekstual dan kontekstual, tanpa melalui tarekat. Sebabnya adalah, tarekat merupakan pembuktian tentang adanya sesuatu yang pernah diamalkan oleh Nabi Saw. tidak dapat pula dipungkiri bahwa para sahabatlah yang melihat langsung segala amalan-amalan Nabi Saw. Kemudian, mereka menyampaikannya kepada generasi sesudahnya secara berturut ke tabiin hingga pengikut tabiin dan orang-orang sesudahnya secara berkesinambungan. Petunjuk-petunjuk dan bimbingan dari generasi ke generasi itulah yang sampai kepada kita yang diistilahkan dengan tarekat.

Cara hidup kerohanian Rasulullah itu diikuti oleh sahabat-sahabat beliau yang utama Abu Bakar, Umar dan Ali Bin Abi Thalib, hidup kerohanian yang demikian juga terdapat pada kerohanian Ahlussufah yang menjadi contoh oleh para ahli zuhud di kemudian hari. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari pada Abu Umamah r.a. yang artinya:

‘’Apa-apa yang ditumpahkan Allah akan sesuatu barang kedalam dadaku, malahan aku tumpahkan aku tumpahkan pula kepada Abu Bakar, maka beratlah iman Abu Bakar. Kemudian berkata Rasulullah Saw: jikalau ditimbang iman Abu Bakar dengan iman isi bumi ini, sesungguhnya sesunguhnya lebih berat iman Abu

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bakar.''Yang memberatkan iman Abu Bakar ialah lantaran ilmu hikmat atau ilmu rahasia yang ditumpahkan Rasulullah kedalam dada Abu Bakar.[27]

Tasawuf di tinjau dari asal-muasal kata terdapat tiga yaitu, pertama *safw* atau *afa* dengan akar kata S-F-W yang secara umum bermakna suci. Kedua *suf* memiliki arti kain wol. Ketiga *suffah* adalah teras atau beranda masjid.[28] merupakan aliran dalam Islam yang mementingkan soal-soal peribadatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini terlihat pada landasan tasawuf, jika dilihat, orang-orang mengatakan bahwa hakikatnya hidup di dunia ini hanyalah untuk melaksanakan perintah Allah serta berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam mencapai hal tersebut haruslah dengan mensucikan jasmani dan rohani dari segala sifat-sifat kejahatan dan mengisi diri dengan segala sifat-sifat terpuji.[29] Sedangkan orang-orang yang bertasawuf, mereka menempuh suatu jalan hidup yang selalu mendekatkan diri dengan cara dzikir kepada-Nya.[30]

Pertumbuhan pengamalan Islam seperti munculnya banyak tarekat dalam Islam pada dasarnya sama dengan latar belakang munculnya banyak mazhab dalam fikih dan banyak aliran dalam ilmu kalam. Didalam kalam berkembang aliran-aliran seperti, Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah dan lain-lain. Didalam fikih juga ada mazhab seperti, mazhab hanafi, maliki, Hanbali Syafi'i, Zhahiri, Syi'i, dan lain-lain. Didalam tasawuf juga berkembang banyak mazhab, yang disebut dengan Tarekat. Tarekat dalam tasawuf jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan perkembangan mazhab dalam fikih dan kalam, oleh karna itu dapat dikatakan bahwa tarekat juga memiliki kedudukan atau posisi sebagaimana mazhab dan firqah- firqah tersebut didalam syariat Islam.[31] Ajaran-ajaran dalam tarekat dapat dibedakan menjadi dua; yaitu ajaran-ajaran yang bersifat khusus dan umum. Ajaran yang bersifat khusus yaitu amalan yang benar-benar harus dilaksanakan oleh pengikut sebuah tarekat, dan tidak boleh di amalkan oleh orang

---

[27] Syekh H. Djalaluddin, *Sinar Keemasan 2 Dalam Mengamalkan Keagungan Kalimah Laailaaha Illallah* (Ujung Pandang: PPTI 1987), 61

[28] Iskandar Arnel, *Sejarah Kemunculan dan Perkembangan Tasawuf* (Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU), 2.

[29] Syekh Djalaluddin, *BPU dan Seribu Satu Wasiat Terakhir* (Ujung Pandang: PPTI 1987), 23.

[30] Harun Nasution, *Islam ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 71.

[31] Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf* jil 3 (Bandung: Angkasa, 2008), 1284.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

luar tarekat atau pengikut tarekat lain. Amalan khusus ini bisa dilakukan secara individual (fardiyyah) maupun secara kolektif (jama'ah). Ajaran-ajaran yang bersifat umum yaitu amalan-amalan yang ada dan menjadi tradisi dalam tarekat, dan amalan ini juga bisa dilakukan oleh masyarakat Islam di luar pengikut tarekat, Amalan ini bisa dilakukan secara individual (fardiyyah) maupun secara kolektif (jama'ah).[32]

Pemikiran yang mendasari tasawuf adalah karena Allah merupakan zat yang maha suci, maka zat yang maha suci itu tidak akan dapat didekati kecuali oleh sesuatu yang suci pula. Oleh karna itu tarekat merupakan suatu jalan yang ditempuh dalam rangka penyucian diri untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Tarekat Naqsyabandiyyah adalah suatu tarekat yang didirikan oleh Muhammad ibn Bahâ' al-Dîn al-Uwaysî al-Bukhârî (717-791 H/ 1318-1389M). Naqsyaband berarti lukisan atau penjagaan bentuk kebahagiaan hati. Bahâ' al-Dîn Naqsyabandi juga dikenal sebagai ahli dalam memberi lukisan kehidupan yang gaib-gaib.[33] Ia digelari dengan al-Naqsyabandiyyah karna mampu menempa dan mengukir berbagai sifat keutamaan dan kebaikan dalam hati setiap insan yang menjadi pengikutnya. Tarekat Naqsyabandiyyah adalah tarekat Nabi Muhammad Saw yang di ajarkan pada para sahabat-sahabat dan diasuh oleh Muhammad ibn Bahâ' al-Dîn al-Uwaysî al-Bukhârî Syekh Naqsyabandiyyah yang di amalkan oleh para murid-muridnya. Tarekat Naqsyabandiyyah sangat ketat dalam menjalankan syari'ah, amal yang fardhu dan yang sunnah, memelihara akhlak yang baik menjaukan bid'ah dan sifat-sifat yang buruk. Ciri yang menonjol dari tarekat Naqsyabandiyyah ini adalah di ikutinya syari'ah secara ketat, keseriusan dalam beribadah, menolak musik, tari-tarian, dan yang paling dianjurkan ialah selalu berzikir didalam hati,[34] selanjutnya M. Solihin dan Rosihon Anwar menambahkan ciri-ciri tarekat Naqsyabandiyyah yang menonjol ialah upaya yang serius memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekati negara pada agama.[35] Keberadaan tarekat Naqsyabandiyah yang dengan konsisten melaksanakan pengembangan ajaran Islam shufistik teruama

[32]Ibid., 1284-1285.

[33]Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf* jil 2 (Bandung: Angkasa, 2008), 929.

[34]Ibid, 932.

[35]M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 213.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

melalui rumah (madrasah) suluk (*nosa*) telah menjadi kekuatan tersendiri pula dalam mempertahankan keyakinan beragama dan nilai-nilai Islam.[36]

Pada dasarnya tarekat adalah suatu metode untuk menuntun seorang murid secara berencana dengan jalan pikiran, perasaan dan tindakan terkendali terus menerus pada suatu rangkaian dari tingkatan-tingkatan untuk dapat merasakan hakikat yang sebenarnya. Namun sebelum mempelajarinya seseorang harus terlebih dahulu mendalami Al-Qur'an dan Hadits dan selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

2.4 Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah

Sebagai sebuah organisasi Islam yang populer di dunia Islam memiliki misi untuk mengembalikan kehidupan umat Islam pada masa sekarang ini seperti kehidupan pada masa Rasulullah. Di dalam tarekat Naqsyabandiyyah memiliki sebelas tema pokok yang tercakup didalam ajarannya, adapun maksud dari kesebelas ajaran itu ialah:

1. *Husy dar dam* (sadar sewaktu bernapas) yaitu memelihara keluar masuknya nafas dari kemungkinan lupa kepada Allah, sehingga hati selalu hadir dan ingat kepada-Nya.
2. *Nazar bar qadam* (menjaga langkah) yakni seorang murid saat berjalan menjaga langkah-langkahnya agar melihat ke arah kakinya, saat duduk hendaklah memandang lurus ke depan, tidak boleh melihat kepada lainnya agar tujuan ruhaninya tidak dikacaukan oleh segala hal yang ada di sekelilingnya.
3. *Safar dar watan* (melakukan perjalanan di tanah kelahirannya) artinya melakukan perjalanan batin, berpindah dari sifat manusia yang kotor kepada sifat malaikat yang suci.
4. *Khalwat dar anjuman* (sepi ditengah keramaian) yaitu menyibukkan diri dengan terus menerus berzikir kepada Allah.
5. *Yad kard* (ingat) yakni terus menerus mengulangi nama Allah, zikir *nafi istbât* (ungkapan atau kalimat *lâ ilâha illâ Allâh*), atau bacaan zikir lainnya,baik dalam hati maupun secara lisan.

[36] M. Arrafi Abduh, *Menelusuri Akar Sejarah dan Aktivitas Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Pelalawan* (Pekanbaru : Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember), 2009.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6. *Baz gasyt* (kembali) demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang, hendaklah seorang murid mengulangi zikir *nafi istbât* dan ketika berhenti sebentar membaca kalimat *"ilâhî anta maqsûdîwa ridâka matlûbî"* (Oh Tuhan ku, Engkaulah tujuanku dan kereleaan-Mu-lah harapanku). Sehingga terasa dalam kalbunya rahasia tauhid yang hakiki dan semua makhluk ini lenyap dari pemandangannya.
7. *Nigah nasyt* (waspada) yaitu menjaga pikiran dan perasaan terus menerus sewaktu melakukan zikir , untuk mencegah supaya pikirannya tidak menyimpang dari pada Allah dan untuk memelihara pikiran dan perilaku seseorang agar tetap sesuai dengan makna kalimah tersebut.
8. *Yad dasyt* (mengingat kembali) yakni penglihatan yang diberkahi, secara langsung menangkap dzat Allah, yang berbeda dari sifat-sifat dan nama-nama-Nya, mengalami bahwa segalanya berasal dari Allah yang Maha Esa.
9. *wukuf zamani* (memeriksa penggunaan waktu seseorang) artinya mengamati secara teratur bagaimana seseorang menghabiskan waktunya.
10. *Wukuf adadi* (memeriksa hitungan zikir) yakni dengan hati-hati seseorang mengulangi kalimah zikir tanpa pikirannya mengembara kemana-mana. Zikir itu di ucapkan dengan memelihara biangan ganjil, misalnya ketika melakukan zikir *nafi istbât*, disudahipada kali ketiga, kelima sampai kali yang ke dua puluh satu, sebagaimana yang ditentukan sebelumnya.
11. *Wukuf qalbi* (menjaga hati tetap terkontrol) hal ini dapat dilakukan dengan menjaga kalbu agar senantiasa berzikir kepada Allah dan merasa berada di hadirat-Nya.[37]

2.5 Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah

1. Silsilah

Silsilah adalah sebuah istilah dalam dunia tarekat yang biasa dipakai untuk menyebut matarantai spiritual guru-guru yang telah mengajarkan tarekat secara turun-temurun. Para pengamal tarekat, apapun nama tarekatnya umumnya memandang bahwa silsilah memiliki kedudukan sangat penting bahkan menentukan sah tidaknya sebuah ajaran tarekat. Selain itu silsilah juga sering menjadi faktor menentukan diterima atau

[37] Ibid, 930-931.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidaknya sebuah ajaran tarekat oleh sekelompok masyarakat. Karenanya guru-guru tarekat niscaya akan sangat hati-hati menjaga silsilah keilmuannya, berusaha mengetahui persis siapa gurunya, dan guru dari gurunya itu sampai terhubung kepada Nabi saw.[38] Hal ini dilakukan karena bagi mereka silsilah tak ubahnya seperti sebuah kartu nama yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang guru.

Dalam konteks inilah silsilah yang menghubungkan guru-guru tarekat sampai kepada Nabi saw, diperlukan untuk membuktikan bahwa meskipun secara kelembagaan baru muncul jauh sesudah Nabi saw wafat. Akan tetapi ajaran-ajarannya sendiri memiliki akar sampai kepada Nabi saw. Para guru yang terlibat dalam silsilah itu sendiri diyakini tidak bertindak sebagai pencipta berbagai ritual tarekat, yaitu, zikir dengan metodenya, melainkan hanya merumuskan dan membuat sistematikanya saja, sedangkan subtansinya asli berasal dari Nabi saw. Ajaran itu diterima melalui sebuah jalur silsilah yang terhungkan sedemikian rupa.

Dalam tarekat silsilah juga dianggap sebagai sarana terpenting untuk menciptakan hubungan-hubungan yang lebih erat diantara mereka yang terlibat di dalamnya. Hal ini dimungkinkan karena sifat dasar kehidupan dan pola-pola hubungan struktural di dalam tarekat itu sendiri yang khas. Seorang murid harus tunduk kepada ajaran, perintah, dan kehendak guru tarekat, baik guru yang berjumpa langsung maupun yang hanya bertemu dalam silsilah. Kenyataan inilah yang telah menghasilkan ikatan kuat diantara mereka yang terlibat dalam tarekat.

Syekh Muhammad Amin Al-Kurdi asal dari Arbile sebuah kerajaan di Irak, dalam kitabnya *Tanwirul Qulub* menyatakan silsilah Thariqat Naqsyabandiyah yang dianutnya sampai kepada Rasulullah saw sebagai berikut:

1. Muhammad Amin Al-Kurdi. Ia mengambil dari
2. Umar. Ia mengambil dari ayahnya
3. Syekh Usman. Ia mengambil dari
4. Syekh Khalid Usmani, keturunannya sampai kepada Ustman bin Affan. Ia mengambil dari
5. Syekh Abdullah Dahlawi Al-‘Alawi, keturunannya sampai kepada Ali bin Abi Thalib. Ia mengambil dari
6. Syekh Samsuddin Habibullah Jan Jaanani Mushar Al-‘Alawi. Ia mengambil dari

[38] Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Tasawuf jilid 3 (Bandung: Angkasa, 2008), 1136.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Syekh Nur Muhammad Al-Badawani. Ia mengambil dari
8. Syekh Muhammad Saifuddin. Ia mengambil dari ayahnya
9. Syekh Muhammad Maksum. Ia mengambil dari ayahnya
10. Syekh Ahmad Al-Faruqi As-Sarhindi, keturunannya sampai kepada Khalifah Umar bin Khatab. Ia mengambil dari
11. Syekh Muhammad Al-Baqi. Ia mengambil dari
12. Syekh Muhammad Al-Khawajaki As-Samarqandi. Ia mengambil dari ayahnya
13. Syekh Darwisy Muhammad As-Samarqandi. Ia mengambil dari pamannya
14. Syekh Muhammad zahid. Ia mengambil dari
15. Syekh Mashiruddin 'Ubaidullah Al-Ahrar As-Samarqandi bin Mahmud Syihabbuddin. Ia mengambil dari
16. Syekh ya'kub Al-Jarakhi. Ia mengambil dari
17. Syekh Muhammad 'Ala-Uddin al-Aththar Al-Bukhari Al-Khawarizmi. Ia mengambil
18. Syekh Bahauddin Muhammad bin Muhammad As-Syariful Husaini Al-Hasani Al-Urwaisi Al-Bukhari. Ia mengambil dari
19. Syekh Sayid Amir Kulal bin Sayid Hamzah. Ia mengambil dari
20. Syekh Muhammad Baba As-Samasi. Ia mengambil dari
21. Syekh Ali Ar-Ramitni, terkenal dengan Al-'Azizan. Ia mengambil dari
22. Syekh Mahmud Al-Anjiri Faghnawi. Ia mengambil dari
23. Syekh Arif Ar-Riyukuri. Ia mengambil dari
24. Syekh Abdul Khaliq Al-Ghajduwani bin Al-Imam Abdul Jamil, keturunannya sampai kepada Malik bin anas. Ia mengambil dari
25. Syekh Abu Ya'kub Al-Hamdani bin Aiyub bin Yusuf bin Al-Husain. Ia mengambil dari
26. Syekh Abu 'Ali Al-Fadlal bin Muhammad Ath-Thusi Al-Farmadi Ia mengambil dari
27. Syekh Abu Hasan 'Ali bin Abu Ja'far Al-Kharqani. Ia mengambil dari
28. Syekh Abu Yazid Thaifur bin 'Isa bin Adam bin Sarusyan Al-Busthami. Ia mengambil dari
29. Syekh Al-Imam Ja'far Shadiq, cucu dari qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Shiddiq. Ia mengambil dari

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

30. Syekh Qasim bin Muhammad bin ‘Abu Bakar Shiddiq. Ia mengambil dari
31. Syehk Salman Al-Farisi. Ia mengambil dari
32. Abu Bakar Shiddiq. Ia mengambil dari
33. Nabi Muhammad saw.[39]

Silsilah thariqat Naqsabandiyah yang sampai kepada Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandiyah ialah sebagai mana di bawah ini:

1. Nabi Muhammad saw.
2. Abu Bakar Shiddiq r.a.
3. Salman farisi.
4. Qasim bin Muhammad.
5. Imam Ja’far Shadiq.
6. Abu Yazid Bustami, nama lengkapnya Syekh Abu Jazid Thaifur bin Isa bin Adam bin Sarusyan Al-Busthami.
7. Abuhasan Ali Ja’far Al-Kharqani.
8. Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad Al-Thusi Al-Farmadi.
9. Abu Ya’kub Yusuf Al-Hamdani bin Aiyubi bin Yusuf bin Husin.
10. Abdul Khaliq Al-Fajduwani bin Al-Imam Abdul Jamil.
11. Arif Al-Riyukuri.
12. Mahmud Al-Anjiru al-Faghnawi.
13. Ali Al-Ramituni.
14. Muhammad Baba As-Samasi.
15. Amir Kulal bin Sayid Hamzah.
16. Bahauddin Naqsabandi.

Kemudian silsilah tersebut berkelanjutan sampai kepada Syehk Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi. Sesuai ijazah yang diperoleh beliau dari gurunya Syekh Sulaiman Zuhdi sesudah bersuluk selama 6 tahun di Jabal Abi Kubis, Mekkah, maka silsilah tersebut sebagai berikut:

17. Muhammad Bukhari.
18. Ya’kub Yarki Hisbari.
19. Abdullah Samarkandi (Ubaidullah)
20. Muhammad Zahid.
21. Muhammad Darwis.

[39] Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2005), 37.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

22. Khawajaki.
23. Muhammad Baqi.
24. Ahmad Faruqi.
25. Muhammad Ma,shum..
26. Abdullah Hindi.
27. Dhiyaul Haqqi.
28. Ismail Jamil Minangkabawi.
29. Abdullah Afandi.
30. Syekh Sulaiman.
31. Sulaiman Zuhdi.
32. Abdullah Wahab Rokan Al-Kindi Naqsyabandi.[40]

2. Tawasul

Kata *Tawasul* merupakan *masdar* (kata dasr) dari *tawassala-yatawassalu-tawassulan*. *Tawasul* ialah suatu usaha atau jalan yang ditempuh seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan tempat kemuliyaan disisi-Nya. *Tawasul* sebagai usaha pencarian sesuatu jalan mendekatkan diri kepada Allah merupakan sesuatu yang sudah dipersiapkan.[41] Hal ini sering muncul secara fenomena dalam realitas sosial termasuk di kalangan umat Islam dengan mendatangi kuburan yang dipandang karamah dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu, kekayaan, kedudukan, dan jodoh.

Hukum ber*tawasul* dibagi menjadi dua bagian, yaitu, ber*tawasul* yang disyariahkan atau dibolehkan dan yang dilarang. *Tawasul* yang dibolehkan dalah semua bentuk *Tawasul* diisyaratkan Allah Swt didalam kitap-Nya dan Sunnah Rasul-Nya. Imam Malik mengatakan bahwa''*tawasul* yang dibenarkan kepada khalifah al-Mansur ketika menunaikan ibadah haji dan berziarah ke makam Nabi saw dimadinah. Sedangkan *tawasul* yang dilarang ialah ber*tawasul* seperti yang dilakukan orang kafir dan musyrik.

[40] Ibid, 39.

[41] Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Tasawuf* (Bandung: Angkasa, 2008), 1336.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Wasilah

Menurut Bahasa *wasilah* diartikan dengan pendekatan, kebutuhan, sesuatu yang dapat mendekatkan kepada yang lain. Bentuk jamaknya adalah *wasa'il*, Ibn al-Faris mengartikan *wasilah* dengan keinginan dan tuntutan. Sedangkan al-Raghib al-Asfahani mengartikan *wasilah* ialah pencapaian sesuatu dengan penuh keinginan. Muhammad Nasir al-Din al-Buni, mengutip Ibn al-Atsir dalam bukunya al-Nihayah mengartikan *wasilah* dengan pendekatan, perantara, dan sesuatu yang dijadikan untuk menyampaikan serta mendekatkan kepada sesuatu.[42]

Secara umum *wasilah* dibagi dua macam, yaitu, *wasilah kawniyah* dan *wasilah syar'iyah*. *wasilah kawniyah* adalah berupa sebab-sebab alami yang menyampaikan kepada tujuan dengan watak kemakhlukannya yang telah diciptaka Allah, dan mengantarkan seseorang kepada yang diinginkan dengan fitrah yang ada padanya. Contohnya air merupakan *wasilah* untuk menghilangkan dahaga, makanan ialah untuk menghilangkan lapar, serta pakaian untuk melindungi manusia dari panas dan dingin. *Wasilah syar'iyah* adalah setiap sebab yang mengantarkan seseorang kepada tujuan melalui cara yang telah disyariatkan Allah dan telah diterangkan dalam kitab-Nya juga sunnah Nabi-Nya. Misalnya, mengucapkan kalimah syahadat dengan penuh keikhlasan adalah *wasilah* untuk masuk surga, selamat dari siksa api neraka.

2.6 Sejarah Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Taeh Baruah, Payakumbuh, Sumatera Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Engku Billah, di salah satu surau yang ada pada daerah ke Negrian Taeh Baruah, Payakumbuh, Sumatera Barat. Beliau menjelaskan bahwa''masuknya Tarekat Naqsyabandiyah ke tempat kelahirannya, ialah sudah lama sejak jaman jepang sudah ada yang membawa ajaran tersebut.'' Akan tetapi yang dapat ia buat perincian berdirinya surau Engku Apak/sekarang menjadi Surau Engku Billah, perancangannya sudah ada sejak tahun 1980. Adapun ulama' yang menyebarkan ajaran-ajaran Tarekat sebagai mana berikut ini:

1. Datuk Billah Soih (penyebar ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Taeh Baruah pada tahun 1890).
2. Rosyidin (murid dari datuk Billah Soih pada tahun 1910)

[42] Ibid, 1477

3. Imam Abu Bakar (diperkirakan oleh Engku Billah, bahwa umurnya kurang lebih 100 tahun).
4. Muhammad Adam (guru dari H. Ilyas Engku nan Elok).
5. H. Ilyas Engku Nan Elok (merupakan guru dari H. Amin).
6. H. Amin (guru Engku Billah di tahun 1965).
7. H. Billah (Engku Billah).[43]

Senin tanggal 20 maret 2017 pukul 16.30

Biografi H. Billah

H. Billah, lahir di Taeih Baruah, Payakumbuh, Sumatera Barat 14-Agustus-1962. Beliau sering dipanggil Engku Billah dan merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara. Ia anak dari pasangan Anwar dan Rosyidah. H. Billah memulai belajar ilmu agama pada umur 7 tahun. Selanjutnya masuk penddidikannya di Sekolah Dasar Negri 018, selama 6 tahun. Kemudian beliau tidak melanjutkan sekolah lagi, di sebabkan biaya. Kemudian sejak beliau tidak sekolah lagi, kegiatan sehari-hari untuk membantu orang tuanya dan belajar ilmu agama.

[43] Hasil Wawancara, Engku Billah, 20 Maret 2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU